



http://uns.ac.id

Buletin Dwi Mingguan

KONTAK



http://kontak.uns.ac.id

Edisi Nomor 09/XXII/2015 | 6 Mei 2015

JELAS-LUGAS-INFORMATIF

UNS Cultural Night, Pesta Budaya 25 Negara

Kerumunan orang berdesakan di depan pintu masuk Auditorium Universitas Sebelas Maret (UNS). Di salah satu sudut, tampak sebuah photo booth yang ramai untuk berfoto bersama sahabat atau sekadar selfie. Waktu baru menunjukkan pukul 19.00 WIB, lampu dan lagu latar mendadak meredup, dan perhatian penonton langsung tertuju pada pintu utama.

Beberapa wanita mengenakan baju tradisional, masuk menuju panggung menyambut Rektor UNS, Ravik Karsidi. Tarian Enggang dari Kalimantan Utara menjadi penampilan pembuka malam itu. Sebuah malam pesta budaya yang menampilkan berbagai pertunjukan dari 25 negara bertajuk UNS Cultural Night (UCN) 2015 digelar, Kamis (30/4).

International Office



Dari kanan: Widodo Muktiyo (WR IV), Darsono (WR III), Ravik Karsidi (Rektor UNS), dan Taufiq Al-Makmun (Kepala IO) bunyikan otok-otok sebagai tanda UCN 2015 resmi dimulai, Kamis (30/4).

UNS, sebagai empunya acara mencoba memberikan kesempatan bagi mahasiswa asing untuk mengenalkan budaya mereka. Tak hanya tarian dan nyanyian tradisional, pakaian dan makanan khas pun tersaji pada malam hari itu. Sebuah mainan tradisional asal

Jawa Tengah bernama otok-otok menjadi tanda khas UCN tahun ini yang mana seperti tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan mainan tradisional. Mainan ini juga menjadi tanda dimulainya acara yang secara resmi dibuka oleh Ravik Karsidi bersama pimpinan UNS

lainnya. Dalam pembukaannya, Ravik mengajak semua penonton bersama-sama membunyikan otok-otok. Seisi ruangan seketika riuh dengan suara mainan yang dimodifikasi sedemikian rupa ini.

Sebuah kompetisi juga ditawarkan bagi penonton dengan hadiah terbang ke Singapura bersama UNS Cultural Night 2015. Syaratnya mudah, penonton tinggal mengunggah foto tentang acara ini sebelum tanggal 1 Mei pukul 24.00 WIB. Pada malam tersebut, UCN tahun ketiga juga mempertunjukan penampilan yang sama yaitu fashion show. Semua delegasi masuk melalui pintu utama, berjalan melenggang layaknya seorang model profesional memamerkan baju tradisional mereka. Irian musik yang bersemangat ditambah tepuk tangan penonton semakin memanaskan suasana.

Usai fashion show, suguhan berupa tarian dan nyanyian pun

..... bersambung ke hal. 2 kol. 3

SBMPTN 2015 Dibuka, UNS Beri Kursi untuk 1653 Calon



Ketua Panlok 44 Surakarta Sutarno saat berikan penjelasan terkait dengan SBMPTN 2015 di Ruang Sidang Wakil Rektor I UNS, Kamis (30/4).

Pelaksanaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2015 kembali dibuka. Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI)

memutuskan tetap menyelenggarakan SBMPTN 2015 yang dapat diikuti oleh siswa lulusan tahun 2013, 2014, dan 2015 dari pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK) dan sederajat, termasuk paket C. Demikian yang disampaikan Ketua Panitia Lokal (Panlok) 44 Kota Surakarta, Sutarno yang juga merupakan Wakil Rektor (WR) I Universitas Sebelas Maret (UNS) Bidang Akademik, Kamis (30/4).

Lebih banyak dari tahun sebelumnya, SBMPTN 2015 akan diikuti oleh 74 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan adanya PTN yang baru diresmikan. "Tahun lalu hanya 63 PTN, sekarang ada 74 PTN yang ikut berpartisipasi. Seperti Tidar dan

..... bersambung ke hal. 3 kol. 3

Hardiknas 2015, Perguruan Tinggi Songsong MEA

Peringati Hari Pendidikan Nasional, civitas akademika Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta adakan upacara bendera, Sabtu (2/5). Di halaman Gedung Pusat dr. Prakosa, Rektor UNS, Ravik Karsidi selaku inspektur upacara membacakan sambutan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti). Peringatan Hardiknas yang mengambil tema "Dengan Hari Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan Mutu Pendidikan Tinggi, Riset, dan Inovasi untuk Mendukung Daya Saing Bangsa" ini dirasa tepat untuk menyongsong tuntutan sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN.

"Sebentar lagi, Masyarakat Ekonomi ASEAN akan mulai diberlakukan. Aliran barang, tenaga kerja terampil, dan investasi antar negara ASEAN menjadi lebih bebas.



Dalam sambutan Menristek Dikti, diharapkan pemuda, mahasiswa, dan perguruan tinggi mampu menjadi garda terdepan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, riset, dan inovasi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui pergerakan.

Di sisi lain, tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi akan terus meningkat," papar Ravik. Dalam pembacaan sambutan menteri, Ravik

..... bersambung ke hal. 3 kol. 1-3

Ravik Lantik Wakil Rektor 2015 – 2019

Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Ravik Karsidi melantik para wakil rektor yang akan mendampingi di masa kerja 2015–2019, Senin (27/4). Di Ruang Sidang IV Gedung Pusat dr. Prakosa, keempat wakil rektor resmi dilantik di hadapan para pejabat kampus. Pelantikan yang berlangsung dengan hikmat ini merujuk pada Keputusan Rektor UNS Nomor 678/UN2/KP/2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Rektor di lingkungan UNS.

Tidak berbeda jauh dengan komposisi wakil rektor sebelumnya, nama Darsono muncul menggantikan Dwi Tiyanto sebagai wakil rektor III (sebelumnya disebut pembantu rektor III) bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Berikut petikan SK Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Rektor; Sutarno diberhentikan dari jabatan sebagai pembantu rektor I dan diangkat sebagai wakil rektor bidang akademik, Jamal Wiwoho diberhentikan dari jabatan sebagai pembantu rektor II dan diangkat sebagai wakil rektor bidang umum dan keuangan, Darsono diangkat sebagai wakil rektor bidang kemahasiswaan dan alumni, Widodo Muktiyo diberhentikan sebagai pembantu rektor IV dan diangkat sebagai wakil rektor bidang perencanaan dan kerjasama. Terakhir, Dwi Tiyanto diberhentikan sebagai pembantu rektor III.



Ravik Karsidi memberi selamat kepada para wakil rektor baru yang didampingi istri masing-masing, Senin (27/4).

Wakil-wakil rektor terpilih didapat dari pemungutan suara pada Sidang Senat Tertutup, Kamis (23/4/2015) lalu. Dari 126 anggota senat, 113 orang hadir untuk memberikan suara. Sutarno mendapat 92 suara, Jamal Wiwoho mendapat 92 suara, Darsono 72 suara, dan Widodo Muktiyo 86 suara. Darsono, yang sebelumnya menjabat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNS diberhentikan dari jabatannya setelah memangku jabatan baru sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

“Kami segera siapkan pengganti posisi Ketua LPPM. Paling lambat akhir Mei ini posisi

Ketua LPPM tersebut sudah diganti,” terang Ravik usai melantik wakilnya. Selain itu, Ravik juga menyampaikan agenda pemilihan dekan dari masing-masing fakultas yang akan diselenggarakan 7 Mei 2015. Selanjutnya, para dekan terpilih akan dilantik pada 11 Mei 2015 mendatang. Disusul kemudian, agenda pemilihan kepala bidang studi dan kepala laboratorium. **[NANA.RED.UNS.AC.ID]**

UNS Cultural..... sambungan dari hal.1 kol.1-4

berlanjut. Madagaskar, Tiongkok, dan Kamboja berurutan tampil memainkan kreasi masing-masing. Pada giliran delegasi dari Kamboja, suasana semakin pecah ketika ada beberapa penari menempel gambar hati di pantat mereka. Beberapa penonton pun ramai ikut naik ke atas panggung bergoyang bersama karena ini adalah goyang dumang.

Selain itu, UCN 2015 juga mengenalkan sebuah aplikasi baru berbasis android bernama Augmented Reality. Aplikasi yang bisa diunduh lewat ponsel ini memiliki fitur sebuah audio visual yang bisa didapat dengan mengarahkan ponsel pada suatu gambar tertentu. “Ke depan untuk UNS, kita bisa menggunakan kartu pos atau kartu nama, dengan aplikasi AR maka akan muncul video tentang indahnyanya UNS, achievement-achievement yang dicapai UNS,” jelas Kepala International Office, Taufiq Al-Makmun.

Akhirnya sesi yang paling ditunggu pun datang. Kuliner! Stan berbentuk gerobak yang bergerak dari Ceko masuk ke depan sebagai pembuka. Rektorsebagai salah satu tim juri tampak berbincang-bincang dengan para pemilik stan. Selain itu, di saat tim juri berputar mengelilingi booth yang melingkar, penonton pun diperbolehkan untuk berkeliling menikmati makanan khas mancanegara tersebut.

Waktu menunjukkan pukul 22.00 WIB, waktunya untuk pengumuman juara untuk kuliner dan fashion show. Untuk kategori busana terbaik, rektor menyerahkannya pada Turkmenistan untuk pria dan Jepang untuk wanita. Sedangkan untuk hidangan terbaik, juara jatuh pada Libya yang malam itu sangat dipenuhi penonton.

Dua negara berikutnya, Jepang dan Kepulauan Pasifik tampil memamerkan kebolehan mereka. Delegasi dari Jepang tampil dengan dengan sebuah pertunjukan kaligrafi. Beberapa orang tampil menuliskan huruf Jepang di atas kanvas raksasa berukuran sekitar 3x4 meter. Sebagai penutup, Kepulauan Pasifik tampil dengan tiga orang yang menyanyikan lagu rap. Seketika, suasana gegap gempita tercipta diiringi gelak tawa setiap penonton. Lagu berikutnya, lagu dan tarian tradisional dilantunkan dan digoyangkan, beberapa penonton ikut ke atas untuk berjoget bersama.

Tepat pukul 22.50 WIB, acara ditutup meski lagu masih diputar dan banyak penonton yang masih ikut bernyanyi dan berjoget bersama. Lagu yang seajutnya tidak dimengerti lirik maupun maknanya pun mampu membius beberapa orang. Malam ini juga menjadi tanda bahwa perbedaan bukanlah pembatas, lewat kebudayaan, dapat ditunjukkan bahwa manusia dapat hidup bersama walaupun berbeda. **[INANG.RED.UNS.AC.ID]**

Semangat Generasi Quran, UKM Ilmu Quran Gelar MTQ UNS 2015



Buka Kompetisi MTQ UNS 2015, Ravik berharap MTQ mampu melahirkan bukan hanya mahasiswa yang tinggi IQ-nya melainkan juga bagus kecerdasan spiritualnya.

Dahulu Agama Islam berjaya dengan Alquran maka kalau sekarang ingin berjaya, cintakanlah generasi Quran. Begitu kiranya alasan yang diambil Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ilmu Quran Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta ini. Dengan mengambil tema “Generasi Quran, Generasi Kejayaan Islam”, UKM Ilmu Quran menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) UNS 2015 pada tanggal 29, 30 April, dan 1 Mei 2015.

Bertempat di Ruang Seminar Masjid Nurul Huda UNS, kompetisi untuk mahasiswa UNS ini digelar juga dalam rangka menyambut MTQ Mahasiswa Nasional 2015 pada 1-8

Agustus mendatang di Universitas Indonesia, Depok. “Nantinya, setiap juara dari masing-masing kategori akan mewakili UNS pada MTQ Mahasiswa Nasional 2015,” terang Nahrowi, panitia MTQ2015.

Kategori kompetisi yang dipertandingkan pada MTQ Mahasiswa 2015 ini adalah Tartil Quran, Tilawatil Quran, Fahmil Quran, Hifhzil (menghafal) Quran 1 juz, 5 juz, dan 10 juz, Khathil (kaligrafi) Quran, Karya Tulis Kandungan Ilmiah Quran, dan Desain Aplikasi Komputer Quran. Desain Aplikasi Komputer Quran merupakan kompetisi perancangan perangkat lunak tentang karya aplikasi Al-Qur’an, Hadist maupun karya Islam lainnya. “Kategori desain Quran bisa dikatakan baru. Sebenarnya, program aplikasi untuk Quran membutuhkan proses yang lama,” tambah Nahrowi.

Kompetisi yang diselenggarakan untuk tahun kedua ini diikuti 125 peserta. Setiap pemenang dari masing-masing kategori akan mengikuti pendampingan sebelum berkompetisi pada MTQ Mahasiswa Nasional 2015. Pada saat membuka kompetisi MTQ UNS 2015, Rabu (29/4), dalam sambutannya, Rektor UNS, Ravik Karsidi berharap pembinaan yang berlangsung terus menerus nantinya mampu melahirkan bukan hanya mahasiswa yang tinggi IQ-nya melainkan juga bagus kecerdasan spiritualnya.

Guru Besar UNS ke-172 Telah Dikukuhkan

Universitas Sebelas Maret (UNS) mengukuhkan guru besar baru di Auditorium UNS, Rabu (29/4/2015). Adalah Prof. Dr. Maridi, M.Pd. yang berasal dari Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS dan mendapatkan jabatan tertinggi sebagai Guru Besar UNS ke-172 dan Guru Besar FKIP UNS ke-54.

Dengan membacakan pidato berjudul "Peran Sains dan Ilmu Lingkungan untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan", Maridi prihatin dengan kondisi saat ini terkait dengan krisis lingkungan. Ia mengatakan bahwa hal itu merupakan dampak dari pesatnya teknologi hasil perkembangan sains yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu lingkungan dalam pengaplikasiannya. Dia menyimpulkan bahwa lahan pertanian yang menjadi tidak subur dan produktif, air yang tercemar, udara yang terkontaminasi oleh berbagai senyawa kimia beracun, dan beberapa contoh lainnya adalah dampak perkembangan sains yang telah disebut di atas. Kurangnya pemahaman tentang ilmu lingkungan menjadikan manusia menggunakan pengetahuan sainsnya untuk menguras kekayaan alam demi kepentingan hidupnya dan mengakibatkan lingkungan rusak.

Maridi menyampaikan bahwa untuk mengatasi ini adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan mulai dari generasi muda dan masyarakat. Program Adiwiyata yang bertujuan untuk membuat warga sekolah bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan adalah satu solusi yang dinilai bagus. Selain itu,



PROF. DR. MARIDI, M.Pd. MENYAMBAKAN ORASI PADA SIDANG SENAT TERBUKA. (KUNDA)
PROF. DR. MARIDI, M.Pd. RESMI MENJADI SALAH SATU GURU BESAR UNS. (KUNDA)

perguruan tinggi juga bisa turut aktif dengan cara mengintegrasikan pengetahuan ilmu lingkungan ke dalam kebijakan, rencana, program, dan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, keikutsertaan masyarakat termasuk stakeholder juga sangat penting. Mereka setelah mendapat pemahaman tentang ilmu lingkungan nantinya terjun ke lapangan langsung dalam rangka menyukseskan pembangunan berkelanjutan ini.

"Perkembangan sains yang semakin pesat harus diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang pemanfaatan kemajuan sains yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sehingga krisis lingkungan tidak semakin parah," Maridi menyampaikan. Selain itu, masih kata Maridi, harus dilaksanakan sinergi yang baik antara pemerintah, pengguna teknologi, pemerhati lingkungan, dan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. **[DODO.RED.UNS.AC.ID]**

SBMPTN 2015... sambungan dari hal.1 kol.1-2

beberapa UIN termasuk di dalamnya," terang Sutarno. Pada SBMPTN 2015 ini, UNS memiliki kuota sebanyak 1653 kursi untuk jalur penerimaan SMBPTN.

Sebagai persyaratan, calon peserta dari siswa lulusan tahun 2013 dan 2014 harus sudah memiliki ijazah. Sedangkan bagi siswa lulusan 2015 telah memiliki Surat Keterangan Lulus Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK/MAK) dan sederajat. Selain itu, peserta memiliki kesehatan yang memadai sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran di program studinya. Biaya penyelenggaraan SBMPTN 2015 ditanggung oleh peserta dengan subsidi dari pemerintah. Peserta dikenakan biaya sebesar Rp 100 ribu.

Sutarno juga menjelaskan bagi peserta penerima Bidikmisi yang telah terdaftar SNMPTN 2015 namun dinyatakan tidak lulus seleksi dapat mengikuti SBMPTN 2015 tanpa membayar biaya seleksi. Sedangkan bagi calon peserta penerima Bidikmisi yang terdaftar sebagai peserta SNMPTN 2015 dan dinyatakan lulus seleksi diperkenankan mengikuti SBMPTN 2015 dengan membayar biaya seleksi serta kehilangan haknya untuk diterima di SNMPTN 2015.

Peserta SBMPTN 2015 diperkenankan memilih sebanyak-banyaknya tiga program studi. Peserta yang hanya memilih satu program studi dapat memilih PTN di manapun. Sedangkan peserta yang memilih dua atau tiga program studi, salah satu program studi yang dipilih harus di PTN yang berada dalam satu wilayah dengan tempat peserta mengikuti ujian tertulis.

Jadwal kegiatan SBMPTN 2015 dimulai dengan pendaftaran yang dibuka antara tanggal 11 Mei hingga 29 Mei 2015. Ujian tertulis dilaksanakan pada tanggal 9 Juni dan ujian keterampilan pada tanggal 10-11 Juni 2015. Dijadwalkan, SBMPTN 2015 akan diumumkan pada tanggal 9 Juli 2015. Untuk memudahkan calon peserta tentang tata cara pendaftaran dan pembayaran biaya seleksi, panitia telah menyediakan Panduan SBMPTN yang dapat diakses melalui situs resmi www.sbmptn.or.id. Bagi calon peserta yang sudah membayar selanjutnya mengikuti proses pendaftaran pada laman <http://pendaftaran.sbmptn.or.id>.

Pesan WR I kepada masyarakat, khususnya para calon mahasiswa, agar mewaspadai perkembangan modus penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sutarno menekankan kepatutan nasional dan Panlok 44 Kota Surakarta tidak menjalin kerja sama dengan kelompok bimbingan belajar manapun dalam kaitannya dengan proses SBMPTN 2015. **[NANA.RED.UNS.AC.ID]**

hilirisasi hasil penelitian.

Di kesempatan yang sama, Ravik mengumumkan pelantikan Rektor UNS dan wakil rektor kepada peserta upacara. Selain itu, rektor juga memberikan penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 Tahun, Satyalancana Karya Satya 20 Tahun, Satyalancana Karya Satya 10 Tahun kepada civitas akademika yang telah mengabdikan kepada UNS. Disusul pemberian kepada mahasiswa-mahasiswa yang menorehkan prestasi di kancah nasional maupun internasional.

Hardiknas 2015 sambungan dari hal.1 kol.3-4

kembali mengingatkan peran penting pemuda, mahasiswa, dan perguruan tinggi yang selalu menjadi garda terdepan dalam perubahan penting di Indonesia. Begitu juga, diharapkan pemuda, mahasiswa, dan perguruan tinggi mampu menjadi garda terdepan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, riset, dan inovasi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui pergerakan.

Bentuk usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi di antaranya; penyusunan Undang-Undang Perguruan Tinggi tahun 2012, standar nasional perguruan tinggi (SNPT), pemberian Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), pembentukan perguruan tinggi berbadan hukum (PTBH). Di sisi lain, upaya peningkatan mutu juga dilakukan perguruan tinggi seperti pembangunan dan penambahan laboratorium, peningkatan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan, implementasi sistem penjamin mutu perguruan tinggi, remunerasi berbasis kinerja, penelitian, publikasi internasional, dan HAKI. "Alhamdulillah UNS termasuk yang pertama menerapkan remunerasi dan 10% alokasi anggaran untuk penelitian," ujar Ravik di sela-sela membacakan sambutan.

Meski demikian, secara nasional masih

banyak yang harus diperjuangkan untuk mencapai mutu perguruan tinggi yang diharapkan. Pencapaian mutu yang dimaksud antara lain perguruan tinggi yang masuk 500 perguruan tinggi terbaik di dunia, peningkatan jumlah publikasi penelitian yang masuk indeks bereputasi internasional, jumlah perguruan tinggi yang berakreditasi unggul atau A, jumlah program studi yang berakreditasi unggul atau A. Selain itu, jumlah program studi yang berakreditasi internasional adalah di antara sasaran mutu pendidikan tinggi yang masih jauh dari harapan.

Tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi semakin meningkat. Perguruan tinggi tidak cukup hanya dengan melaksanakan pengajaran atau pendidikan tinggi yang bermutu. Masyarakat berharap perguruan tinggi harus mampu mendukung daya saing bangsa melalui penelitian inovatif yang dilakukan sehingga mampu memberi dampak ekonomi langsung kepada masyarakat luas. Alasan keterbatasan anggaran membuat penelitian hanya berhenti pada pembuatan prototipe skala laboratorium, publikasi internasional, dan perolehan HAKI. Dengan peningkatan anggaran BOPTN tahun 2014 yang mencapai Rp 4,5 triliun maka penelitian perguruan tinggi akan mampu dilanjutkan pada tingkat komersialisasi dan

Jalan-jalan Keliling Nusantara di Panggung COA 2015

Rinai gerimis hujan berjatuh membasahi rerumputan di halaman Gedung Pusat dr. Prakosa di malam yang semakin pekat, Jumat (24/04). Alih-alih makin sunyi, halaman yang menghadap langsung bulevar terus dibanjiri oleh kerumunan mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) maupun masyarakat sekitar kampus. Berbekal payung maupun kerudung, mereka memadati lahan berumput hijau, menghadap teras yang telah digelar sebuah panggung.

Collaboration of Art (COA), sebuah perhelatan tahunan hasil sinergi tiga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UNS lah yang menjadi daya tarik kerumunan itu meskipun gerimis tengah menerjang. Digawangi oleh Badan Koordinasi Kesenian Tradisional (BKKT), Voca Erudita, dan Marching Band, COA merupakan pertunjukan apik yang selalu ditunggu tiap tahunnya. "Acara ini juga merupakan salah satu bentuk rangkaian dan perubahan kami dalam rangka Dies Natalis UNS ke-39," ujar ketua panitia saat memberikan sambutan. Dengan diiringi riuh tepuk tangan penonton, COA tahun 2015 yang bertajuk "Jalan-jalan Keliling Nusantara" dimulai. Meskipun harus mundur dari jam yang ditentukan karena hujan, COA tidak menyurutkan gelombang antusiasme kerumunan yang hadir.



Salah satu banyolan para pemain COA yang mengundang derai tawa penonton (Kanan). Komunitas Mahasiswa Papua turut meriahkan COA 2015 (Kiri)

Indonesia di Atas Pergelaran. COA menceritakan petualangan tiga mahasiswa UNS yang berkeliling Indonesia saat masa liburan. Sebelum "petualangan" dimulai, beberapa model yang membawakan kostum megah berwarna biru dan emas naik ke atas pentas. Kostum bernuansa merak, mereka kenakan dan berlenggak lenggok sembari menahan beratnya kostum. Tak ayal, hal ini mengundang decak kagum penonton.

Petualangan dimulai, ketiga mahasiswa tersebut beranjak dari Solo untuk mengobati rasa penasaran mereka akan kekhasan setiap penjuru bumi pertiwi. Menuju Bandung dengan angklungnya, Jakarta dengan Monasnya, Sumatera Barat dengan Tarian Minangnya, dan Aceh dengan Tarian Samannya. Dengan kapal, mereka melanjutkan perjalanan ke timur pulau Sumatra, Kalimantan, yang ternyata mayoritas penduduknya adalah transmigran pulau Jawa. Sulawesi dan Maluku, tempat yang elok dan memiliki papeda—bubur dari sagu—sebagai

makanan pokok, merupakan destinasi selanjutnya setelah Kalimantan. Kemudian mereka melanjutkan lawatan ke pulau eksotis, Papua, dengan disuguhi Tarian Perang dari penduduk asli.

Gerimis tak kunjung reda, namun arena pertunjukan tetap hangat berkat banyolan kocak dari ketiga pemain itu. Alunan lagu Anak Kambing Saya dan masuknya anak kambing sungguhan membuat gelak tawa semakin riuh saat mereka tiba di Nusa Tenggara Timur. Perlawatan dilanjutkan ke Bali, pulau dewata yang elok budaya dan pemandangannya. Destinasi terakhir sebelum kembali ke Solo adalah Surabaya, kota pahlawan. Tak lupa mereka menyicipi makanan Rujak Cingur yang kuahnya sudah bertambah dengan air hujan.

Lembutnya paduan suara dari Voca Erudita, alunan musik daerah dan tarian dari BKKT, dan lantunan simfoni dari Marching Band yang bersinergi dalam pertunjukan seni, musik, dan cerita dan dikemas dalam sebuah pertunjukan apik berbalut nuansa komedi yang kental sukses membuat kagum penonton di akhir pementasan. "Acara COA ini bagus, tapi aku berharap semoga tahun depan panggung dan tempat penontonnya diberi penutup buatantisipasi kalau hujan," ujar Putri, Mahasiswa FISIP yang menonton pertunjukan malam itu.

Melalui COA, penampil mengajak penonton untuk menyaksikan ragam logat dan bahasa, kuliner, budaya, dan ciri khas yang tentu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya. "Jalan-jalan Keliling Nusantara" menggambarkan perbedaan yang bersatu dalam suatu bangsa bernama Indonesia. [DANUR.RED.UNS.AC.ID]

PPG, Progam yang Tak Hanya untuk Sarjana Keguruan

Beberapa puluh tahun ke belakang, kita sering mendengar ungkapan guru tanpa tanda jasa. Guru adalah suatu profesi yang tidak mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan, termasuk pemerintah. Namun, ungkapan tersebut tampaknya sudah tidak lagi relevan. Pemerintah kini begitu memerhatikan profesi guru. Seperti yang disampaikan Staf Khusus Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Diktendik Dikti), Arif Antono pada Seminar Nasional Pendidikan. "Sekarang guru adalah suatu profesi dengan penghargaan lebih melalui sertifikasi guru mulai tahun 2006," ungkapnya mengawali seminar rangkaian Dies Natalis ke-39 UNS di Aula Gedung F FKIP UNS, Sabtu (2/5).

Bersama Ketua PGRI Kota Surakarta Sugiaryo dan Wakil Dekan 1 FKIP UNS Sajidan, Arif yang menggantikan Supriyadi Rustad mengulas tentang kompetensi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan sikap PGRI terhadap PPG. Ketiga pembicara tersebut membuat seminar yang diikuti sekitar 350 orang dari berbagai kota di Jawa Tengah begitu hangat dan atraktif. Pembicara beberapa kali melontarkan pertanyaan yang membuat peserta ikut bersuara. Bahkan Arif Antono pun turun dari podium untuk lebih dekat menyapa peserta seminar.

Menurut Arif, PPG merupakan program pengganti akta IV yang tidak berlaku sejak tahun 2005. Melalui PPG, lulusan S-1/D-IV non-

kependidik pun dapat menjadi guru dengan syarat mengikuti matrikulasi yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi kekurangan jumlah pendidik untuk jenjang SMK, dimana rasionya mencapai 1:23 (paling tinggi dibanding jenjang pendidikan lain).

Nantinya, PPG akan digunakan menggantikan pola sertifikasi guru yang sudah ada sebelumnya. Sugiaryo menjelaskan ada dua alasan mengapa PPG harus digunakan. Pertama, karena pola PPG lebih variatif dan komprehensif dibanding sertifikasi. Lalu, waktu PPG lebih lama dibandingkan sertifikasi. Sehingga PPG diyakini lebih baik dari sertifikasi.

Walaupun PPG dirasa penting untuk meningkatkan kompetensi guru, Ketua PGRI Kota Surakarta tersebut menyatakan tidak setuju dengan adanya PPG. Dalam seminar, Sugiaryo menegaskan bahwa lulusan non-kependidikan belum menguasai konsep pendidikan. Matrikulasi yang ada pun menurutnya hanya formal belaka.

Sedangkan menurut Sajidan, PPG merupakan sarana untuk kualifikasi profesi guru yang sangat penting. Karena apapun kurikulum yang tengah berlaku, kuncinya ada pada guru. Sehingga seorang guru yang profesional sangatlah

diharapkan untuk terciptanya lulusan baik yang lebih banyak.

"Sebagai contoh seleksi guru, di Singapura yang sangat ketat. Awalnya calon guru harus mengirimkan Curriculum Vitae (CV) dengan disiplin ilmunya yang sesuai. Kemudian calon guru harus gemar (memiliki kecintaan—Red.) pada anak-anak. Tahap selanjutnya adalah interview yang digunakan untuk melihat sikap, bakat, dan kepribadian calon guru. Tahap terakhir adalah melakukan training (PPL-Red.) yang dimonitor langsung oleh pengampu," tuturnya memberi gambaran seleksi guru profesional di Singapura.

Barakhir sekitar pukul 13.00 WIB, ketiga pembicara tersebut memberikan *closing statement* bahwa dokter yang malpraktik hanya membuat 1 orang mati. Namun jika guru salah ngajar, maka tujuh sampai sepuluh generasi akan mati. Hidup G u r u ! .

[ANIPAH.RED.UNS.AC.ID]